

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Pasal 1, Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara yang baik dalam usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi di dalam diri peserta didik. Pada Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain.

Demikian pula dengan tahap remaja, yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda mulai dari tahap muda, dewasa, dan tua. Selain itu, setiap tahapan juga memiliki keadaan dan permintaan khusus untuk setiap orang. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk bertindak dan bertindak dalam mengelola kondisi dan permasalahan bervariasi dari satu tahap ke tahap berikutnya. Masa pra-dewasa dalam pengembangannya bertujuan untuk meminta perubahan yang signifikan dalam mentalitas dan perilaku, sehingga,

selanjutnya, banyak remaja putra dan remaja putri dapat mendominasi upaya formatif mereka pada masa remaja awal.

Masa remaja merupakan masa penuh gejolak yang dipenuhi oleh unsur-unsur kepastian dalam menghadapi kehidupan, untuk memutuskan berbagai hal yang akan menentukan arah dan perjalanan hidup seseorang. Dengan cara ini terjadi perubahan keadaan fisik dan mental remaja serta perubahan iklim sosial. Iklim sekolah juga mempengaruhi iklim sosial remaja yang jauh lebih luas dibandingkan iklim tempat mereka tinggal. Dalam pengalaman pendidikan siswa, banyak yang mengalami permasalahan akademis, misalnya kesulitan dalam mengawasi konsentrasi waktu, menyelesaikan tugas sekolah, dan menunda tugas sekolah. Masalah ini merupakan masalah yang dilihat oleh siswa dalam pengalaman pendidikan untuk benar-benar memanfaatkan waktu. Dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademis yang diberikan dalam batas waktu tertentu dan menyelesaikannya tepat waktu. Beberapa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan beberapa siswa memutuskan untuk menunda pengerjaan tugas karena alasan batas waktu (Gitleman & Kleberger, 2014).

Kecenderungan untuk melakukan penundaan belajar menunjukkan bahwa menunda tugas dapat berdampak buruk di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah. Hal ini terjadi karena siswa serta ada beberapa faktor seperti faktor dalam dan luar yang dapat mempengaruhi siswa untuk terus berlama-lama dalam menyelesaikan tugas. Menurut Ghufron (2014), prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda atau memulai

aktivitas secara umum untuk fokus pada aktivitas lain yang tidak signifikan. Prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang mulai dari iklim keluarga dan dipengaruhi oleh iklim sekolah dan iklim lingkungan setempat. Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik tidak bisa lepas dari variabel-variabel yang mendasari berkembangnya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang menyusunnya. Untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, setiap siswa mempunyai cara alternatif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya dengan melibatkan internet atau media sosial sebagai media pembelajaran dalam pengalaman siswa yang sedang berkembang (Ariyanto, 2017).

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada saat ini, masyarakat lebih tertarik menggunakan sarana baru yaitu jejaring sosial atau media sosial sebagai alat komunikasi jarak jauh. Dalam pemanfaatannya jarang sekali disalahgunakan sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar siswa. Menurut Michael Cross (dalam Riki, Kremer, Suratman, Ciptoputra, & Hazriyanto, 2023), jejaring sosial atau media sosial adalah istilah yang menggambarkan berbagai kemajuan yang digunakan untuk menyatukan individu untuk bekerja sama, bertukar data, dan berkolaborasi melalui konten pesan online. Media sosial juga bisa diartikan sebagai tempat atau panggung media yang mempertemukan orang-orang untuk berkomunikasi satu sama lain atau berbagi foto dan rekaman untuk melakukan aktivitas sosial bagi penggunanya. Dengan pesatnya media sosial pada saat ini, siswa dapat

berdiskusi tanpa harus bertatap muka. Penggunaan media sosial dapat memudahkan individu mendapatkan data dengan cepat dan bertukar data dalam jarak yang jauh. Jenis jejaring sosial atau media sosial yang sering muncul dan yang paling populer saat ini adalah Facebook, twitter, instagram, tik tok, dan WhatsApp (Ariani et al., 2015). Faktor utama yang mempengaruhi penggunaan media sosial adalah berapa banyak energi yang terbuang dan uang yang terbuang untuk mengunjungi warung internet (warnet). Selain itu, siswa juga bisa mengambil sudut pandang positif dari penggunaan jejaring sosial atau media sosial diantaranya untuk mempererat tali silaturahmi dengan teman, maksudnya dengan media sosial dapat menemukan kembali orang-orang yang pernah kenal di masa lalu (Ariyanto, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas tidak menutup kemungkinan penyebab dari pengguna media sosial menunda latihan-latihan akademik yang seharusnya rutin dilakukan oleh siswa, misalnya mengerjakan tugas sekolah, menyelesaikan tugas, memahami buku, mengulang ilustrasi di sekolah dan berkonsentrasi lebih jauh lagi, mendapatkan prestasi keilmuan yang patut dicapai oleh siswa. Sehingga akibat seringnya menunda-nunda pekerjaan membuat siswa kebanyakan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau menunda mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan disebut dengan individu yang mengerjakan berlama-lama, tanpa memperhatikan apakah penundaan itu sah atau tidak. Siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang

prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara sempurna. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah siswa dalam berkomunikasi serta memperoleh informasi apapun, tanpa disadari menjadikan siswa lebih terpaku pada fitur-fitur media sosial, sehingga menyebabkan mereka tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya baik disekolah maupun diluar sekolah apabila sedang menggunakan media sosial, dimana adanya penyalahgunaan media sosial dalam hal proses belajar serta mengurangi waktu belajar siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan pada siswa dapat membuat siswa melakukan prokrastinasi akademik karena siswa kurang dapat mengatur waktu sehingga menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas sekolah. Prokrastinasi pada siswa banyak berakibat negatif, diantaranya adalah siswa akan mendapatkan nilai rendah, menarik diri terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat kehadiran cenderung rendah di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 3 Bantul pada tanggal 30 Agustus 2022 diperoleh temuan bahwa rata-rata siswa memiliki media sosial yang sering digunakan dimana saja baik di kelas pada saat belajar maupun pada saat jam istirahat sekolah. Media sosial digunakan oleh siswa untuk eksis di dunia maya seperti, bermain game online, chattingan dan lainnya sehingga siswa tidak mengenal waktu dalam menggunakan media sosial yang

menyebabkan siswa sering terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pada saat mata pelajaran lain, mencontek pekerjaan teman, dan menunda-nunda waktu untuk masuk kelas pada saat jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di lapangan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 3 Bantul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih belum memiliki kemampuan dalam mengelola waktu untuk belajar.
2. Prokrastinasi membuat siswa menjadi tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.
3. Siswa lebih mementingkan aktivitas yang tidak penting seperti, bermain media sosial dan bermain game online pada saat jam pelajaran berlangsung.
4. Banyak waktu yang terbuang sia-sia dengan bermain media sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah seperti, bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 3 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai prokrastinasi pada remaja SMA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk dapat mengetahui bagaimana penting bagi masyarakat luas, sehingga menjadi bahan evaluasi dan referensi khususnya bagi orang tua dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi untuk mengurangi dan mencegah prokrastinasi akademik pada remaja SMA.